

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk investasi jangka panjang maupun jangka pendek bagi perusahaan dan para pemilik modal. Pasar modal merupakan alternatif yang dapat digunakan perusahaan dan para pemilik modal, sehingga memiliki peran dan manfaat yang sangat besar bagi perekonomian di Indonesia. Banyak industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang perkembangannya cukup bagus seperti industri manufaktur di Indonesia yang semakin ketat dan cukup pesat. Hal ini dapat terlihat dari jumlah perusahaan manufaktur dari periode ke peridodnya semakin bertambah, pertumbuhan produksi industri manufaktur tahun 2016 naik sebesar 5,07 persen terhadap tahun 2015. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya produksi farmasi , produk obat kimia dan obat tradisonal, naik sebesar 11,26 persen , industri makanan naik 7,70 persen dan industri kulit barang dan alas kaki naik sebesar 7,28 persen. ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan manufaktur sangat dibutuhkan masyarakat sehinga prospeknya akan menguntungkan di masa kini maupun dimasa yang akan datang

Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Pada umumnya, saham adalah suatu surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham. Harga saham berubah setiap hari sebagai akibat dari kekuatan pasar. Jika banyak orang membeli saham dari menjualnya, maka harga merangkak naik. Sebaliknya, jika lebih banyak orang ingin menjual saham dari membelinya, akan ada pasokan lebih besar dari permintaan, dan harga akan jatuh.

Harga saham akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas harga saham di pasar sekunder. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Sementara harga saham ditentukan oleh pendapatan *Rate Of Return*. Oleh karena itu, investor dan perusahaan menghubungkan antara harga saham dan harga pasar saham. Jika nilai keuntungan lebih besar daripada harga saham, maka saham tersebut dapat dimiliki. Apabila nilai keuntungan lebih kecil dari harga pasar, maka saham sebaiknya dihindari atau dijual apabila telah dimiliki. Apabila harga saham sama dengan nilai pasar, maka saham tersebut dinilai benar dan biasanya transaksi cenderung tidak ada bagi saham tersebut.

Kondisi diatas memungkinkan terjadinya perubahan atau fluktuasi harga saham setiap saat karena setiap investor akan memberikan penilaian yang berbeda terhadap harga suatu saham. Penilaian ini sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat optimisme investor terhadap perusahaan. Perbedaan optimisme investor terhadap perusahaan akan melahirkan dua pihak yang mempunyai tujuan berbeda. Pihak pembeli saham mengkehendaki kenaikan harga saham setelah pembelian saham dan pihak penjual mengkehendaki penurunan harga saham ini melatar belakangi terjadinya re-evaluasi yang pada akhirnya mengakibatkan fluktuasi harga saham.

Variasi harga yang terjadi setiap waktu tentu saja memungkinkan investor menghadapi berbagai risiko keuangan. Variasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu faktor teknis, faktor sosial, ekonomi, dan politik dan faktor fundamental. Faktor-faktor tersebut secara bersamaan akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi dalam perusahaan sehingga harga pasar saham suatu perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan atau penurunan harga. Faktor teknis meliputi tentang perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi perdagangan, dan kekuatan pasar modal. Faktor sosial ekonomi dan politik meliputi tingkat inflasi, kebijakan moneter, kondisi perekonomian nasional dan keadaan politik suatu negara.

Faktor fundamental meliputi kemampuan manajemen perusahaan, prospek perusahaan, prospek pemasaran, dan hak-hak investor atas dana yang investasikan dalam perusahaan. Pada analisis perusahaan dalam teknik analisis fundamental dapat dilakukan analisis melalui laporan keuangan yang telah diserahkan kepada BEI dan dipublikasikan setiap tahunnya. Laporan keuangan ini merupakan informasi yang berisikan mengenai kekayaan perusahaan yang dimiliki. Laporan keuangan juga memiliki berbagai informasi seperti posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan perusahaan sebagai suatu informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi (Werner R. Murhadi, 2013). Investor yang melakukan analisis perusahaan, dapat melakukan analisis dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh perusahaan secara individu maupun laporan keuangan yang di publiksikan ke Bursa Efek Indonesia.

Analisis rasio keuangan untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan juga dapat diperhitungkan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan. Beberapa variabel rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan antara lain rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau liabilitas yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas pada saat jatuh tempo membuat daya tarik atau minat investor atas pembelian saham perusahaan, sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut juga meningkat. Hal ini menyebabkan harga saham dari perusahaan ikut meningkat. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh . Penelitian Rowland Bismark Pasaribu (2008), I Ketut Adi Mahapura dan Henny Rahyuda (2016), dan Tirza Tiara dan Syamsuri (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede (2016) dan Farah Hafidatul (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Ketika likuiditas perusahaan tinggi maka kas perusahaan banyak yang menganggur, piutang perusahaan banyak yang tak tertagih dan persediaan banyak yang tidak terjual dan itu menyebabkan penjualan turun pada akibatnya laba perusahaan akan mengalami penurunan.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Apabila *Return on Equity* meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas terhadap pemegang saham. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pertumbuhan asset dalam memperoleh keuntungan. Hal ini akan meningkatkan daya tarik kepada investor, sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat yang berdampak pada peningkatan harga saham. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rowland Bismark Pasaribu (2008), Tirza Tiara dan Syamsuri (2015), dan Luh Dien Sandra, Wayan Cipta, I Wayan Suwendra (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Liabilitas membawa risiko karena liabilitas pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban kewajiban pokoknya. Sehingga risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi. Dengan risiko yang tinggi sangat jarang membuat investor untuk

menanamkan modalnya. Hal ini menyebabkan penurunan tingkat permintaan atas saham perusahaan tersebut, yang berdampak pada penurunan harga saham perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh Penelitian yang dilakukan IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede (2016) dan I Ketut Adi Mahaputra dan Henny Rahyuda (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Hasil yang berbeda di temukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rowland Bismark Pasaribu (2008), Luh Dien Sandra, Wayan Cipta, I wayan Suwendra (2016), dan Farah Hafidatul (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Debt to equity ratio (DER) merupakan struktur modal perusahaan. Tingkat debt equity ratio yang tinggi menunjukkan bahwa pembiayaan perusahaan menggunakan hutang yang meningkat. Dana tersebut dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang bagi perusahaan sehingga dapat memperoleh keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan belum mencapai tingkat kesulitan dalam pendanaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dan

mendapatkan laba. Dalam mencari hubungan antara perputaran aset dalam perusahaan dapat menggunakan perhitungan rasio aktivitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia. Jika perputarannya lambat maka menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan penjualan perusahaan. Penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan menarik niat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede (2016) dan Farah Hafidatul (2016) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu dan pentingnya harga saham bagi suatu perusahaan. Maka peneliti menarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**



### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguji apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Menguji apakah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Menguji apakah Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

4. Menguji apakah Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian ini memberikan berbagai manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan maupun bagi para investor diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi penulis : Sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pasar modal terutama dalam hal harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Bagi perusahaan : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan perkembangan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap naik dan turunnya harga saham, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi kebijakan-kebijakan yang lebih baik pada periode yang akan datang.
3. Bagi Investor : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atau masukan untuk kepentingan investasi terhadap saham di perusahaan manufaktur.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penelitian sekarang disajikan dalam lima bab, dimana dalam bab-bab tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, bab-bab tersebut terdiri dari :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landaan teori dan bahasan tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran serta model dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang variable penelitian dan definisi operasional penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini menguraikan dan menjelaskan Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menguraikan Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.